

TELEU BASOAK

PENYUSUN dan AHLI BAHASA:

PROF. DR. RICHARD McGINN

PENYUSUN DAN AHLI REJANG MUSI:

DR. H. ZAINUBI ARBI

PENCERITA ASLI LEBONG:

BAPAK LUKMAN HAKIM

PENYUSUN BAHASA REJANG KEPAHANG

BAPAK RODI YANSAH SH

PELUKIS: BAPAK HARRIS KENDALL

Persembahan

Buku bacaan ini dipersembahkan kepada masyarakat di Kabupaten Kepahiang, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Semoga tambo tanah Rejang yang hébat ini tidak akan terlupakan selama-lamanya.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Bupati Drs. H. Bando Amin C. Kader, M.M	i
Persembahan	ii
Kata Pendahuluan (Prof. Dr. Richard McGinn)	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lukisan	v
Sistem Ejaan dan Pelafalan Rejang Musi (Richard McGinn)	vi
Kata Sambutan: Prof. Dr. Chuzaimah Dahlan Diem	ix
Tiga Bersaudara (Teleu Basoak)	2-99
Kosa Kata	101-138

Sistem Ejaan dan Pelafalan Bahasa Rejang Kepahiang

1. Aksentuasi setiap perkataan jatuh atas huruf-hidup yang terakhir: *caci* [caci:] 'uang'; *bujang* [buja:ŋ] 'bujang'. Kalau huruf-hidup terahir itu adalah diftong, aksentuasinya jatuh atas kepala diptong: *bukau* [buka:u] `buku'; *sapei* [sapə:i] 'sampai'; *umeak* (?umə:ǰ?) 'rumah'; *kékéa* [keke:ǰ] 'kaki'. Diftong-diftong Lebong adalah sembilan: *au, ai, ei, eu, ea, éa, oa, ia, ua*.
2. Setiap perkataan maupun morfeme yang awalnya dieja dengan sebuah huruf-hidup diucapkan dengan bunyi [ʔ] (glottal stop) walaupun hurufnya tidak terlihat. Umpamanya itu adalah: *an* [ʔan] 'lama'; *kean* [kəʔan] 'very far'; *uak* [ʔoaʔ] 'jauh'; *beĩnoʔ* [bəʔiĩnoʔ] 'address as Mother'.
3. Huruf *e* mewakili bunyi “pepet” (= schwa) seperti perkataan *besar* dan *emas* dalam bahasa Indonesia, sedang huruf *é* diucapkan sama seperti *bebek* (*bébék*) atau *elok* (*élok*) dalam bahasa Indonesia. Jadi perkataan Lebong *sipet* [sipət] 'sifat' lain ucapannya dengan *pét* [pet] 'pahit' dan *ékét* [ʔeket] 'rakit'.
4. Dalam perkataan yang terdiri dari tiga suku-kata, maka huruf *e* memainkan peranan yang khas. Cuma huruf *e* yang muncul pada suku-kata pertama: *benatang* 'binatang'; *de'éra* 'daerah'.

KATA SAMBUTAN

Serial Buku Bacaan Rejang dalam format tiga-bahasa ini memiliki manfaat yang cukup besar di bidang pendidikan anak-anak, baik bagi masyarakat Rejang sendiri maupun bagi para pembaca lainnya. Dari sudut pandang anak-anak yang masih duduk di tingkat sekolah dasar dan bahkan taman kanak-kanak, misalnya, masalah kebahasaan yang paling mendasar adalah tersedianya bahan bacaan dalam berbagai *genre* yang disajikan dengan huruf-huruf Latin yang dikemas dalam bentuk buku, sebagai upaya pemberian pemahaman terhadap banyak hal dan pembentukan kecerdasan emosional.

Bahan bacaan ini menjadi sangat penting apabila huruf-huruf Latin itu menunjukkan bahasa yang dikenal oleh pembaca, misalnya bahasa Indonesia yang digunakan di Lubuk Linggau dan Bengkulu. Lebih penting lagi bagi calon pembaca tadi, apabila huruf-huruf yang misterius itu merupakan bahasa yang belum ia ketahui, seperti bahasa Indonesia dari daerah Rejang Rawas, Kabupaten Musi-Rawas. Masalah inilah yang seringkali luput dari perhatian para pembuat dan pembaru kurikulum.

Sebagai muatan lokal, *Serial Buku Bacaan Rejang* dalam format tiga-bahasa ini menjadi sangat berarti dalam rangka memberikan motivasi kepada anak-anak daerah Rejang untuk belajar membaca. Selain itu, buku ini juga mengandung nilai pendidikan yang sangat strategis karena dengan membaca buku ini anak-anak dapat sekaligus belajar bahasa nasionalnya, yaitu bahasa Indonesia dan sekaligus bahasa Inggris dengan baik karena ditulis langsung oleh penutur aslinya.

KA-GA-NGA

ka	ga	nga	ca	ja	ta	da	pa	ba	na	ma	ya
ra	la	wa	sa	ha	a	nya	mba	nga	nda	nja	

Huruf Hidup dengan KA

ka	ku	ki	ké	ko	kau	keu, ke	këa, kah	ka', kak	kai	kar	kang	kan	-k